ANALISIS JENIS KERENTANAN MASYARAKAT KELURAHAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2018

SURYA AKBAR

Program Studi Ilmu Administrasi Negara STIA Indragiri

Jl. Azki Aris, Rengat. Kode Pos 29318. Telp. (0769) 22458

Abstrak

Penelitian ini merupakan penjelasan tentang pentingnya perhatian pemerintah dan masyarakat umum tentang keberadaan kelompok rentan dalam upaya mereka menciptakan kemandirian untuk memperoleh penghidupan berkelanjutan yang layak. Analisis terhadap kelompok rentan dalam suatu wilayah diperlukan untuk mengetahui jenis kerentanan serta mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori kelompok rentan. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran besar untuk memberikan fasilitas serta akses yang cukup kepada mereka yang termasuk dalam kategori kelompok rentan. Penelitian ini bertempat di wilayah Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui yang merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Pelalawan. Perlunya penelitian ini adalah untuk melihat, menganalisa dan mengidentifikasi jenis kerentanan serta kelompok rentan yang ada di lingkungan Kelurahan Ukui, pada kenyataannya jenis kerentanan yang ada di wilayah ini dapat diidentifikasi dari berbagai aspek karena pada dasarnya memang perlu tinjauan secara mendalam untuk melihat dan memahami fenomena kerentanan ini. Munculnya kerentanan masyarakat yang pada akhirnya menjadi bagian dari kelompok rentan itu sendiri dapat disebabkan oleh berbagai alasan dan faktor yang ada khususunya di wilayah Kelurahan Ukui, untuk itu melalui penelitian ini akan dideskripsikan secara rinci jenis kerentanan serta faktor yang menyebabkan munculnya kerentanan tersebut di tengah masyarakat Kelurahan Ukui.

Kata Kunci : Kerentanan, Penghidupan Berkelanjutan, Kelompok Rentan, Fenomena dan Jenis Kerentanan

Abstract

This research is an explanation of the importance of the attention of the government and the general public about the existence of vulnerable groups in their efforts to create self-sufficiency for decent sustainable livelihoods. Analysis of vulnerable groups in an area is needed to determine the type of vulnerability and identify community groups that fall into the category of vulnerable groups. In this case, the government has a large role to provide adequate facilities and access to those who fall into the category of vulnerable groups. This research is located in the Ukui Urban Village, Ukui District which is one of the villages in the Pelalawan Regency. The need for this research is to see, analyze and identify the types of vulnerability and vulnerable groups that exist in the Ukui Kelurahan environment, in fact the types of vulnerabilities that exist in this region can be identified from various aspects because basically it is indeed necessary to have an in-depth review to see and understand the phenomenon of vulnerability this. The emergence of community vulnerability which eventually becomes part of the vulnerable group itself can be caused by a variety of reasons and factors that exist specifically in the Ukui Kelurahan area, for this reason, this research will describe in detail the types of vulnerability and the factors that cause the vulnerability to occur in the Kelurahan community Ukui.

Keywoords : *Vulnerability, Sustainable Livelihoods, Vulnerable Groups, Phenomena, and Vulnerabilities*

I. PENDAHULUAN

Kerentanan berasal dari bahasa rentan, rentan yang dimaksud disini bukanlah kajian atau pembahasan mengenai kondisi geografis suatu wilayah, namun kata rentan juga dapat digunakan terhadap kondisi yang tidak ideal bagi seorang individu terhadap lingkungannya berada. Pembahasan dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang analisis kerentanan yang ada di lingkungan masyarakat yang berpengaruh pada penghidupan berkelanjutan masyarakat tersebut.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) rentan adalah sesuatu yang mudah terancam atau sesuatu yang sangat sensitif, rawan dan peka terhadap sesuatu. Selain itu istilah rentan juga mengarah kepada istilah tidak stabil dan mudah mengalami perubahan. Seperti yang telah diuraikan di atas mengenai substansi penelitian yang mengkaji tentang masyarakat yang rentan, maka dapat diuraikan golongan masyarakat yang termasuk ke dalam kelompok rentan, yakni wanita, anak-anak, orang tua, orang yang memiliki cacat fisik atau cacat mental, kaum minoritas dan lain sebagainya.

Kelompok rentan yang disebutkan di atas adalah segolongan orang yang rawan untuk mengalami intimidasi bahkan penindasan dari kelompok atau individu lainnya.

Selain itu, menurut *Allison* (2001), didefinisikan sebagai tingkat resiko paparan dari bencana yang dapat menjadi ancaman bagi mata pencaharian sehingga akan berpengaruh terhadap penghasilan

seseorang. Sementara itu, menurut *Obrist* (2007), faktor kerentanan masyarakat antara lain kontrol seperti ekonomi, politik atau teknologi, *variabilitas* iklim atau bencana seperti banjir, dan konflik atau epidemik. Faktor ini disebut sebagai konteks bagi kerentanan masyarakat.

Menurut Pasal 8 UU Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia (HAM), disebutkan bahwa :

> *"Perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuhan Hak Asasi Manusia merupakan tanggung jawab pemerintah disamping juga masyarakat".*

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan dan meratifikasi berbagai konvensi, seperti konvensi hak anak, konvensi penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan lain-lain, tetapi belum didukung dengan komitmen bersama yang kuat untuk menerapkan instrumen-instrumen tersebut.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu mekanisme pelaksanaan hukum yang efektif untuk melindungi hak-hak warga masyarakat, terutama hak-hak kelompok rentan.

Selanjutnya, pengertian Kelompok Rentan tidak dirumuskan secara eksplisit dalam peraturan perundang-undangan, seperti tercantum dalam Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tantang HAM yang menyatakan bahwa :

> *"Setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya".*

Dalam Penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kelompok masyarakat yang rentan, antara lain, adalah orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil dan penyandang cacat.

Sedangkan menurut *Human Rights Reference* 3 disebutkan, bahwa yang tergolong ke dalam Kelompok Rentan adalah :

a. *Internally Displaced Persons (IDPs)*
b. *National Minorities*
c. *Migrant Workers*
d. *Indigenous Peoples*
e. *Children, and*
f. *Women*

Fakta menunjukkan bahwa saat ini Indonesia memiliki banyak peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Kelompok Rentan, tetapi tingkat implementasinya sangat beragam. Sebagian undang-undang sangat lemah pelaksanaannya, sehingga keberadaannya tidak memberi manfaat bagi masyarakat.

Disamping itu, terdapat peraturan perundang-undangan yang belum sepenuhnya mengakomodasi berbagai hal yang berhubungan dengan kebutuhan bagi perlindungan kelompok rentan. Keberadaan masyarakat kelompok rentan yang merupakan mayoritas di negeri ini memerlukan tindakan aktif untuk melindungi hak-hak dan kepentingan-kepentingan mereka melalui penegakan hukum dan tindakan legislasi lainnya.

Hak asasi orang-orang yang diposisikan sebagai masyarakat kelompok rentan belum terpenuhi secara maksimal, sehingga membawa konsekuensi bagi kehidupan diri dan keluarganya, serta secara tidak langsung juga mempunyai dampak bagi masyarakat.

Berbicara tentang kerentanan yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat mengarah pada pembahasan jenis kerentanan dan identifikasi kelompok rentan itu sendiri. Munculnya kelompok rentan dengan beragam jenis kerentanan yang ada dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, tentunya faktor utama adalah faktor lingkungan kelompok rentan tersebut.

Lingkungan yang sehat dan memiliki kepedulian yang tinggi tentunya akan sangat membantu persebaran kelompok rentan ini. Persoalan kesejahteraan juga memiliki cerita sendiri tentang bagaimana kelompok dengan tingkat kesejahteraan sangat rendah secara nyata dapat dikategorikan sebagai kelompok rentan.

Berdasarkan pembahasan yang peniliti angkat dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha memberikan deskripsi yang jelas mengenai jenis kerentanan yang ada di daerah Kelurahan Ukui Kabupaten Pelalawan. Secara geografis, kelurahan ukui ini berada pada wilayah yang sangat strategis, dengan kondisi wilayah seperti itu seharusnya masyarakat memiliki kesempatan yang sangat baik untuk mengembangkan serta memanfaatkan potensi perekonomian yang ada.

Namun, faktanya terkait kehidupan sosial masyarakat akan diungkap melalui penelitian ini, diawali dengan deskripsi kelompok rentan yang ada di wilayah kelurahan ukui dan bagaimana kesempatan serta peluang yang mereka miliki dalam mendapatkan kehidupan yang layak.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada umumnya digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data serta proses investigasi dari data yang diperoleh. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain : prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian menurut *Sugiyono* (2014 : 2) adalah cara ilmiah yang ditempuh seorang peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk itu, penentuan metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah dirasakan sangatlah penting agar

suatu karya ilmiah yang dihasilkan lebih terarah dan berkualitas.

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut *Sugiyono* (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas dan mendalam terhadap suatu fenomena dan permasalahan yang peneliti angkat dalam tulisan ini, seperti yang dijelaskan oleh *Kriyantono* (2006) bahwa **tujuan penelitian kualitatif** adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

II.a. Tekhnik Pengumpulan Data

Dalam membuat suatu penelitian maka seorang peneliti harus menentukan instrumen yang bisa digunakan dalam pengumpulan informasi atau data yang dibutuhkankan, hal ini perlu dilakukan agar pekerjaan meneliti lebih terarah dan terukur dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Menurut *Suharsimi Arikunto* (2010 : 265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun tekhnik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- Observasi langsung ke tempat penelitian untuk memahami lingkungan tempat penelitian dibuat.
- Wawancara
  Peneliti langsung melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa aktor yang sudah ditentukan.
- Triangulasi
  Tekhnik triangulasi juga peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menggabungkan semua tekhnik pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data yang peneliti peroleh di lapangan.
- Dokumen
  Peneliti juga memperoleh data dari tekhnik pengumpulan data dokumen melalui dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian seperti dokumentasi, profil desa dan lainnya.

Untuk data penelitian ini peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan dua kelompok data, yakni :

1. Data Primer
   Merupakan bentuk data yang peneliti peroleh langsung dari tempat penelitian seperti data wawancara dan dokumentasi.
2. Data Sekunder
   Merupakan data pendukung seperti arsip dan dokumen-dokumen pendukung seperti profil desa yang memuat gambaran umum wilayah penelitian, struktur organisasi pemerintahan desa dan lainnya.

II. b. Tekhnik Penentuan Informan

Menurut pendapat *Spradley* dalam *Faisal* (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi

di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan unuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan dengan kriteria-kriteria berikut ini :

1. Orang yang tergolong kelompok rentan dari data yang dihimpun oleh Kelurahan Ukui.
2. Orang yang tinggal dan menetap di wilayah Kelurahan Ukui.
3. Orang yang bekerja di wilayah Kelurahan Ukui.

III. PEMBAHASAN

III.a. Kondisi Umum Wilayah

III.a.1. Kecamatan Ukui

Ukui adalah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Pelalawan dengan Jarak 66,2 Km dari ibu kota Kabupaten Pelalawan yang terletak di Pangkalan Kerinci. Sedangkan Ibu kota Kecamatan Ukui adalah Ukui . Luas wilayah Kecamatan Ukui 134.519,09 ha dengan luas daratan 134.519,09 ha. Kecamatan Ukui memiliki 1 Kelurahan dan 11 Desa.

Jumlah Penduduk di Kecamatan Ukui 36.849 jiwa dengan rincian laki-laki 19.799 jiwa dan perempuan 17.050 jiwa dengan jumlah rumah tangga 9.565 jiwa. Jumlah tenaga kerja di Kecamatan Ukui yaitu tamatan SLTA, Sarjana Muda, dan Sarjana. Dengan rincian Tamatan SLTA berjumlah 30 org laki-laki dan 2 berjenis kelamin perempuan, Sarjana Muda berjumlah 2 org laki-laki dan 16 org perempuan, Sarjana berjumlah 17 org laki-laki dan 14 org perempuan.

Kecamatan Ukui memiliki sektor perkebunan dengan jumlah luas areal perkebunan 56.822,11 Ha dengan rincian perkebunan karet 848,50 Ha, kelapa 55,20 Ha, sawit 55.918,41 Ha.

Kecamatan Ukui memiliki 3 perusahaan yang beroperasi yaitu PT. Inti Indosawit Ukui I, PT. Inti Indosawit Ukui II dan PT. Gandahera Hendana.

Sektor Perikanan Kecamatan Ukui memiliki jumlah Pembudidaya 260 yang terdiri dari jenis kolam, keramba dan tambak. Kolam dengan rincian RTP : 260, dengan luas 62 Ha serta dengan jumlah produksi 365 ton.

Kecamatan Ukui memiliki potensi batubara dengan cadangan batu bara 32.854.330 dengan jenis High Voletile Bituminous. Dari sektor pelayanan kelistrikan Ukui telah diberikan penerangan dengan sumber daya kelistrikan yang berasal dari PLN dan PLTD Swadaya. PLN telah menerangi Ukui dengan jumlah 1.914 KK dan PLTD Swadaya 4.680 KK.

Sektor pariwisata Ukui memiliki objek wisata alam yang terkenal yaitu Taman Nasional Tesso Nilo. Wisata seni dan budaya yaitu Prosesi menjaring rusa. Kecamatan ukui memiliki 1 Pustu, 5 Puskesdes/polindes, 11 Posyandu, 40 praktek dokter dan 1 balai pengobatan. Untuk panjang jalan yang berada di Kecamatan Ukui telah dilakukan pengaspalan dengan kondisi aspal 47,75 KM, semenisasi 20,10 KM, Kerikil 94,40 KM dan kondisi tanah 185,25 KM.

Untuk sarana pendidikan Kecamatan Ukui telah memiliki 13 TK, 18 SD Negeri dan 3 SD Swasta , 5 SLTP Negeri dan 2 SLTP Swasta, 1 SLTA Negeri dan 1 SLTA Swasta serta 1 SMK Negeri.

Sarana prasarana yang ada di Kecamatan Ukui Mesjid berjumlah 36 unit, Musholla 145 unit dan Gereja 16 unit. Jumlah penduduk agama yang memeluk agama Islam berjumlah 34.637 jiwa, Protestan 1.520 jiwa, Khatolik 681 jiwa, Hindu 8 jiwa dan Budha 3 jiwa.

III.a.2. Kondisi Umum Kelurahan Ukui

A. Geografis

Secara orbitasi Kelurahan, jarak kelurahan ke ibukota kecamatan berjarak 0,5 Km dengan jarak tempuh ke ibukota menggunakan kendaraan bermotor sekitar 2 menit. Jarak Kelurahan ke Kabupaten Pelalawan sekitar 75 Km, dengan lama jarak tempuh menggunakan kendraan bermotor 1,5 jam, Jarak Kelurahan ke ibukota Provinsi sejauh 150 Km, dengan lama jarak tempuh menggunakan kenda raan bermotor 3 jam,

Kelurahan Ukui mempunyai luas wilayah 1.895 Hektar. Jika dipresentasekan ±95 % merupakan wilayah dataran rendah dengan mencakup 5 (lima) RW dan 18 RT dengan jumlah penduduk 4.413 jiwa. Berbatasan dengan beberapa desa sekitarnya, yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Kelurahan Pangkalan Lesung
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Genduang
- Sebelah Barat Berbatas dengan Desa Bukit Gajah dan Desa Air Emas
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Ukui II

Kelurahan Ukui terletak ditengah jalan Negara yaitu jalan Lintas Timur Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Menurut status tanah Kelurahan Ukui terbagi kedalam kelompok-kelompok yaitu Tanah Negara 21 Ha, Tanah Wakaf 4 Ha, Tanah Pemda Pelalawan 8,6 Ha dan lain-lain 1.861,4 Ha.

Luas wilayah Kelurahan Ukui yang terbagi dalam bentuk penggunaanya sebagai berikut luas pemukiman 42,36 Ha, Luas Perkebunan 1.787.75 Ha, Luas Pertanian2,5 Ha, Luas Kuburan 3 ha, perkantoran 1,5 ha, luas perdagangan/pasar 3 Ha, jalan 8,29 Ha, luas prasarana umum lainnya 5 ha, Luas pekarangan 28,6 Ha, Lokasi Pompa Minyak Pertamina 15 Ha.

Kelurahan Ukui terletak di Jalur Katulistiwa dengan Iklim panas dengan suhu rata-rata 28 s/d 35^0 C dengan ketinggian dari permukaan laut 10-15 mil serta curah hujan 5.583,5 mm/ tahun.

Tabel 1. Luas Wilayah Kelurahan Ukui menurut Penggunaan

No.	Pengunaan Lahan	Jumlah Penggunaan Lahan
1.	Luas Pemukiman	42,36 Hektar
2.	Luas Perkebunan	1.787,75 Hektar
3.	Luas Pertanian	2,5 Hektar
4.	Luas Kuburan	3 Hektar
5.	Perkantoran	1,5 Hektar
6.	Luas Perdagangan/ Pasar	3 Hektar
7.	Luas Lapangan Olahraga	1 Hektar
8.	Jalan	8,29 Hektar
9.	Luas Prasarana Umum Lainnya	5 Hektar
10.	Luas Pekarangan	28,6 Hektar
11.	Lokasi Pompa minyak Pertamina	15 Hektar
Total Luas		**1.895ktar**

Sumber : *Data olahan Profil Kelurahan Ukui Tahun 201*

B. Demografis

Situasi wilayah Kelurahan Ukui dapat dikatakan masih jarang penduduk dengan luas wilayahnya 1.895 hektar yang ditempati oleh 4.413 jiwa. Sedangkan kondisi wilayahnya masih dominasi oleh sektor perkebunan rakyat yang mencapai 94%.

Jumlah penduduk Kelurahan Ukui berdasarkan gender pada tahun 2014 laki-laki sebanyak 2.223 jiwa dan perempuan sebanyak 2.152 jiwa sedangkan pada tahun 2015 laki-laki sebanyak 2.282 jiwa dan perempuan sebanyak 2.131 dan berdasarkan mata pencaharian pertanian 1.629 jiwa dan perempuan 1.607 jiwa.

Tabel 2. Data Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	L	P	Ket
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1.	Petani	1.629	1.607	
2.	Buruh Tani	191	221	
3.	PNS	43	42	
4.	Pedagang Keliling	24	17	
5.	Montir	17	-	
6.	Dokter Swasta	1	1	
7.	Bidan Swasta	-	12	
8.	Pembantu Rumah Tangga	-	5	
9.	TNI	1	-	
10.	Polri	44	-	
11.	Pengusaha Kecil Menengah	224	224	
12.	Notaris	1	-	
13.	Karyawan Perusahaan Swasta	25	15	
14.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	23	20	
Jumlah		**2.223**	**2164**	

Sumber : *Data olahan mandiri Profil Kelurahan Ukui Tahun 2016*

Selanjutnya, dapat diuraikan juga kondisi masyarakat Kelurahan Ukui berdasarkan tingkat pendidikan, melalui tabel berikut ini :

Tabel 3. Data Penduduk Kelurahan Ukui Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	L (Org)	P (Org)	Ket.
1.	Tamat SD/ Sederajat	600	593	
2.	Tamat SLTP/ Sederajat	200	120	
3.	Tamat SMA/ Sederajat	573	560	
4.	Tamat D1	30	25	
5.	Tamat D2	17	15	
6.	Tamat D3	20	21	
7.	Tamat S1	15	10	
8.	Tamat S2	1	-	
Jumlah		**1.456**	**1.344**	

Sumber : *Data olahan mandiri Profil Kelurahan Ukui Tahun 2016*

C. Kesehatan

Sarana kesehatan di Kelurahan ukui saat ini telah memiliki Puskesmas rawat Inap. Kondisi sarana prasarana cukup memadai dan efektif untuk digunakan sebagai pelayanan kesehatan. Disamping Puskesmas tersebut juga terdapat 3 (tiga) buah Posyandu sebagai sarana Pos Pelayanan terpadu Masyarakat.

Program-program kesehatan mulai atau bahkan telah diperioritaskan pada generasi penerus, khususnya calon bayi dan anak dibawah lima tahun (balita). Untuk mendapatkan balita yang sehat pemerintah selalu memberikan program makanan tambahan bagi balita.

Tabel 4. Gizi, Kematian Balita, Ibu Hamil dan Menyusui Kelurahan Ukui

No	Keterangan	2014	2015	JUNI 2017
1	Jumlah Balita	404	408	43
2	Gizi Baik	404	408	43
3	Balita Bawah Garis Merah	0	0	8
4	Gizi Buruk	0	0	0
5	Jumlah Balita meninggal	0	0	0
6	Jumlah Ibu Hamil	127	120	n/a
7	Jumlah Ibu Menyusui	111	120	n/a

Sumber : *Data olahan mandiri Profil Kelurahan Ukui Tahun 2016*

D. Perekonomian

Penduduk erat kaitannya dengan ketenagakerjaan. Bekerja adalah ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Perekonomian masyarakat di Kelurahan

Ukui sebagaian besar di dominasi sektor Perkebunan, Perdagangan, Jasa dan Buruh.

Secara umum ekonomi masyarakat setiap tahun mengalami peningkatan atau perbaikan, ini ditandai dengan semakin banyaknya perbankkan yang hadir di ibukota Kelurahan Ukui serta banyaknya pihak swasta yang membuka usahanya bearti semakin terbukanya lapangan kerja.

III.b. Analisis Kerentanan

Berdasarkan kondisi umum wilayah kelurahan ukui yang telah dijelaskan di atas, kelurahan ukui ini adalah daerah dengan penghasilan utama masyarakatnya berasal dari perkebunan sawit.

Sampai sejauh ini komoditi sawit adalah komoditi dengan orientasi ekspor sehingga harga tandan buah segar kelapa sawit sering kali fluktuatif mengikut harga pasar dunia. Tidak jarang ditemui harga tandan buah segar kelapa sawit anjlok sehingga mengganggu besaran pendapatan penduduk yang bertani kelapa sawit. Tentunya kondisi ini dapat memunculkan persoalan mendasar perekonomian masyarakat yang disebabkan oleh kondisi harga buah sawit tersebut, sehingga permasalahan umum yang dapat dijumpai di kelurahan ukui ini adalah permasalahan ekonomi.

Selain itu masyarakat kelurahan ukui juga memiliki persoalan umum yang belum teratasi, berdasarkan penjelasan sebelumnya permasalahan tersebut adalah masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang ada di kelurahan ukui, hal ini bisa menjadikan kelompok dengan tingkat pendidikan rendah ini sebagai kelompok yang rentan dalam usaha mereka untuk mendapatkan dan menyelenggarakn kehidupan yang layak.

Berikut ini adalah grafik penjelasan mengenai tingkat pendidikan masyarakt kelurahan ukui :

Grafik 1. Persentase Penduduk Rentan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kelurahan Ukui

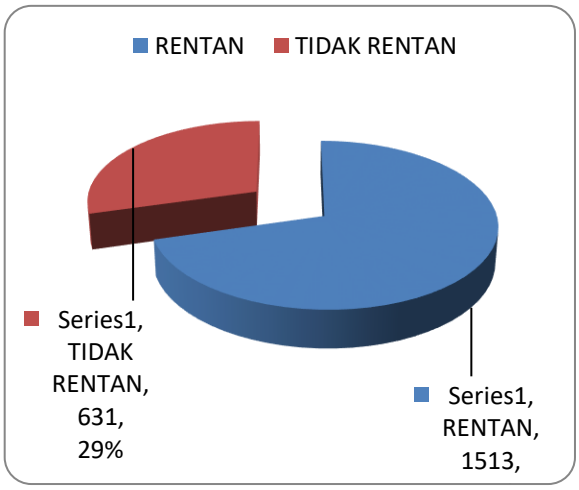

Sumber : *Data Olahan Mandiri Kelurahan Ukui Tahun 2017*

Berdasarkan gambaran grafik di atas dapat dipahami bahwasannya masyarakat kelurahan ukui sebanyak 71 % hanya tamatan SD dan SLTP.

Selanjutnya, Kelurahan Ukui masih banyak ditemui potensi kerentanan kesehatan terutama yang bersumber dari penggunaan jamban. Data dari Badan Pusat Statistik yang dipublikasikan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak 27 kepala keluarga masih menggunakan jamban bersama dan sebanyak 41 kepala keluarga masih menggunakan jamban umum.

Tabel 5. Penggunaan Jamban di Kelurahan Ukui

Desa	Jamban Sendiri	Jamban Bersama	Jamban Umum
1	**2**	**3**	**4**
Ukui II	1342	283	31

Sumber : *Data olahan mandiri Profil Kelurahan Ukui Tahun 2016*

Berdasarkan gambaran dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang ada di wilayah keluarahan ukui belum memiliki fasilitas jamban sendiri, kemungkinan besar ini akan

memiliki dampak terhadap lingkungan yang tidak sehat di tempat tinggal mereka, oleh karena itu jenis kerentanan akibat lingkungan yang tidak sehat ini bisa saja muncul teuratama di wilayah kelurahan ukui ini.

Berdasarkan data yang peneliti himpun di lapangan, maka dapat diuraikan beberapa jenis kerentanan masyarakat yang di kelurahan ukui melalui tabel berikut ini :

Tabel 6. Jenis-jenis Kerentanan dan Kelompok Rentan di Kelurahan Ukui

No	Jenis Kerentanan	Pemicu Kerentanan	Kelompok Rentan
1.	Kerentanan Ekonomi	Harga tandan buah segar sawit yang fluktuatif	Petani sawit
2.	Kerentanan Kesehatan	Akses Jamban yang layak	Penduduk Miskin dan Penduduk yang belum memiliki jamban pribadi
3.	Kerentanan Tingkat Pendidikan	Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat	Penduduk yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SLTP

Sumber : *Data olahan mandiri masyarakat Kelurahan Ukui Tahun 2017*

III.c. Deskripsi Potensi Penghidupan Berkelanjutan

Dalam hal *human capital*, terlepas masih banyaknya penduduk dengan tingkat pendidikan rendah (SD dan SLTP), di Kelurahan Ukui ini Sumberdaya manusia yang bependidikan sarjana dan setingkat SLTA juga sudah relative banyak dan terus bertambah dari tahun ketahun. Hal ini merupakan potensi yang diharapkan menjadi motor utama bagi pembangunan pengidupan berkelanjutan dimasa yang akan datang.

Dalam hal *social capital*, keberadaan Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan Organisasi Sosial Kemasyarakatan, termasuk nilai-nilai yang ada di wilayah ini merupakan potensi yang diharapkan menjadi faktor strategis bagi pembangunan penghidupan berkelanjutan dimasa yang akan datang.

Begitu juga dari sisi *financial capital*, keberadaan UED-SP seperti Koperasi dan Kelompok Tani memberikan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat.

Dari sisi *natural capita*l dimana Lahan Pertanian, Lahan Pekarangan dan beberapa lahan khusus seperti danau, sungai dan lahan terpadu sendiri dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menunjang kehidupan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Dari sisi *physical capital* yakni infrastruktur Jalan, Kesehatan, Pendidikan, Listrik, Telekomunikasi yang baik juga merupakan potensi yang diharapkan menjadi faktor strategis bagi pembangunan penghidupan berkelanjutan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, Kelurahan ukui berada di ppusat ibukota Kecamatan Ukui. Oleh

sebab itu kondisi physical capital kelurahan ini relative baik. Namun demikian, karena ia merupakan kelurahan maka kemampuan keuangan wilayah ini relatif tidak terlalu baik. Tingkat potensi /asset Kelurahan Ukui dapat dilihat pada diagram pentagon berikut :

Gambar 1. Tingkat Potensi Aset Kelurahan Ukui

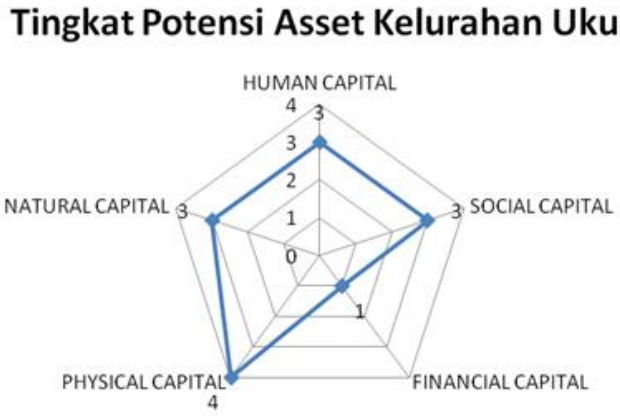

Sumber : *Data Olahan Mandiri Kelurahan Ukui Tahun 2017*

III. d. Analisis Aktor Kelurahan Ukui

Analisa aktor *(Stakeholder)* dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan masing-masing aktor ini dari berbagai kalangan dan kelompok masyarakat dalam memberikan pengaruh terhadap aktifitas *Comdev (Community Development)* dan proses pengambilan suatu kebijakan di lingkungan suatu masyarakat.

Stakeholder dapat dipahami sebagai orang-orang yang mempunyai hak dan epentingan dalam sistem, berupa erorangan, komunitas, kelompok sosial, tau organisasi yang dipengaruhi atau erpengaruh oleh sistem. Artinya adalah eragam aktor *(stakeholder)* yang ada di ngkungan masyarakat memiliki pengaruh alam keberlangsungan strategi yang erkelanjutan.

Melalui kegiatan analisis aktor ini ilakukan untuk mengenal aktor-aktor alam kaitannya dengan keberadaan dan ktifitas pelaku dalam proses pengembangan masyarakat.

Berdasarkan data yang dihimpun dari aspek pemetaan aktor serta jaringan hubungan antar aktor di Kelurahan Ukui dapat diambil suatu kesimpulan tentang analisa aktornya sebagai berikut :

Tabel 7. Analisa Aktor Kelurahan Ukui

No.	Nama : Individu, Kelompok/ Organisasi	Nama Aktor	Posisi Sosial	Peranan Sosial
1.	Lurah	Nasrun, S.Sos	Pimpinan tingkat keluraha	Berpengaruh pada tingkat kelurahan
2.	Kepala Desa	-	Pimpinan Desa	Berpengaruh pada lingkungan desa
3.	Kepala BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	-	Pimpinan BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	Berpengaruh pada lingkungan desa
4.	Karang Taruna	Iwan Sugianto	Ketua Karang Taruna	Berpengaruh pada organisasi Karang Taruna
5.	Kelurahan	Hefri Yenti, SE	Sekretaris Lurah	Berpengaruh pada tingkat kelurahan

6.	Kelurahan	Rinto Manik, S.STP	Kasi. Pemerintahan	Berpengaruh pada tingkat kelurahan
7.	Kelurahan	Ari Wahid, S.STP	Kasi. Umum	Berpengaruh pada tingkat kelurahan
8.	Kelurahan	Abdul Ghafur, SH	Kasi. Kessos	Berpengaruh pada tingkat kelurahan
5.	LPM	Syamsuar	Ketua LPM	Berpengaruh pada tingkat kelurahan
6.	PKK	Renita Wati	Ketua	Berpengaruh pada tingkat kelurahan
4.	Kepala Dusun	-	Pimpinan Dusun	Berpengaruh pada lingkungan dusun
5.	Tokoh Agama	Martunus	Pengurus Keagamaan/ BAZ	Berpengaruh pada organisasi keagamaan
6.	Tokoh Masyarakat	-	Pengurus Sosial kemasyarakatan	Berpengaruh pada organisasi Sosial kemasyarakatan
7.	KA. Lingk I	Marhalim Idri	Ketua	Berpengaruh pada organisasi masyarakat Lungkungan I
8.	KA. Lingk II	Suhendri	Kepala	Berpengaruh pada organisasi masyarakat Lungkungan II
9.	KA. Lingk III	Farida Septiana	Kepala	Berpengaruh pada organisasi masyarakat Lungkungan III
10.	KA. Lingk IV	Syafri	Kepala	Berpengaruh pada organisasi masyarakat Lungkungan IV
11.	Tokoh Adat Melayu	Suardi	Mamak Suku	Berpengaruh pada lingkungan Paguyuban
12.	Tokoh Adat Piliang	Si Man	Mamak Suku	Berpengaruh pada lingkungan Paguyuban
13.	Tokoh Adat Mandailing	Agus	Mamak Suku	Berpengaruh pada lingkungan Paguyuban
14.	Tokoh Adat Pelabi	Udin T	Mamak Suku	Berpengaruh pada lingkungan Paguyuban
15.	Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (PKDP)	Drs. Bustamar	Ketua	Berpengaruh pada lingkungan Paguyuban
16.	Ikatan	Alfidato	Ketua	Berpengaruh pada

	Keluarga Minang Riau (IKMR)			lingkungan Paguyuban
17.	Ikatan Keluarga Masyarakat Kampar (IKMK)	Ilyasak Farisi	Ketua	Berpengaruh pada lingkungan Paguyuban
18.	Ikatan Keluarga Batak Riau (IKBR) Kec. Ukui	Drs. Osten Simbolon	Ketua	Berpengaruh pada lingkungan Paguyuban
19.	Badan Sosial Kematian (BKSK) Husnul Khotimah Kel. Ukui	Supardi Caniago	Ketua	Berpengaruh pada tingkat kelurahan
20.	Lembaga Pengumpul Zakat (LPZ) Kel. Ukui	Marhalim Idris	Ketua	Berpengaruh pada tingkat kelurahan

Sumber : *Data olahan mandiri Kelurahan Ukui Tahun 2017*

Seperti yang digambarkan pada tabel diatas maka ada beberapa kelompok dan organisasi yang memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Ukui, dalam hal ini bukan berarti tidak ada individu yang memiliki pengaruh untuk dapat memobilisasi anggota masyarakat, berdasarkan data tabel diatas kita tahu bahwa beberapa individu memiliki pengaruh untuk dapat memobilisasi anggota masyarakat, hanya saja dalam proses penghimpunan data diawal, ada beberapa pihak narasumber sengaja tidak memberikan nama dan *contact* dengan maksud tertentu.

Oleh karena itu, hal ini kembali diluruskan untuk menjaga originalitas uraian dan pemahaman yang kami buat tanpa menghilangkan pemahaman tentang keberadaan individu-individu yang memiliki pengaruh kuat dilingkungan masyarakat Kelurahan Ukui.

Berdasarkan uraian tabel di atas maka dapat diketahui aktor-aktor kunci seperti Lurah, Sekretaris Lurah, LPM, Karang Taruna, Kepala Lingkungan, tokoh-tokoh agama, masyarakat dan pemuda masuk kepada aktor yang diidentifikasikan sebagai aktor terlihat *(visible)* yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan. Kemudian, untuk dapat melihat sampai sejauh mana keberadaan aktor tersembunyi *(hidden)* yang memiliki pengaruh dalam pengambilan suatu keputusan di kelurahan ukui tidak dapat teridentifikasi karena umumnya semua aktor dalam lingkungan masyarakat Kelurahan Ukui dapat terlihat melalui pengaruh masing-masing aktor tersebut.

III.e. Identifikasi Forum-Forum Yang Menjadi Sarana Yang Digunakan Masyarakat Dalam Membahas Kepentingan Umum/ Publik

Identifikasi forum yang digunakan masyarakat Kelurahan Ukui dalam membahas kepentingan umum dapat dilihat dari penjelasan tabel berikut ini :

Tabel 8. Identifikasi forum masyarakat Kelurahan Ukui

No.	Nama Forum	Keanggotaan	Tempat Pelaksanaan	Frekuensi pertemuan atau Jadwal	Aktifitas (apa yang dilakukan dan dibahas dalam forum tersebut)
1.	Forum masyarakat Kelurahan Ukui.	- Seluruh komponen kelurahan - Seluruh kepala desa sekelurahan ukui - Perwakilan masyarakat - Organisasi masyarakat dan keagamaan dilingkungan kelurahan ukui	Aula kantor lurah.	Sebulan sekali.	Penjelasan permasalahan yang akan diangkat ke forum serta diskusi.
2.	Forum masyarakat Kelurahan Ukui.	- Kepala Desa, BPD, Kadus dan Perangkat desa. - PKK - Organisasi majelis taqlim Ibu-ibu. - Organisasi keagamaan. - Organisasi masyarakat. - Organisasi pemuda. - Komponen masyarakat.	Aula kantor desa.	Tidak terjadwal rutin, diadakan ketika diperlukan saja.	Penjelasan permasalahan yang akan diangkat ke forum serta diskusi.
3.	Forum organisasi kepemudaan.	- Seluruh unsur kepemudaan.	- Mesjid/ rumah ibadah. - Aula kantor desa.	Tidak terjadwal rutin, diadakan ketika diperlukan saja.	Penjelasan permasalahan yang akan diangkat ke forum serta diskusi.
4.	Forum organisasi keagamaan.	- Seluruh masyarakat berdasarkan agama.	- Mesjid/ rumah ibadah.	Tidak terjadwal rutin, diadakan ketika diperlukan saja.	Penjelasan pokok bahasan serta diskusi.

Sumber : *Data olahan mandiri Kelurahan Ukui Tahun 2017*

Selain melalui forum-forum yang diadakan oleh masyarakat Kelurahan Ukui dalam membahas suatu permasalaham umum ini, maka ada pula sarana lainnya bagi masyarakat untuk memberikan aspirasi yakni melalui kegiatan gotong royong yang digagas secara bersama-sama. Melalui kegiatan gotong royong yang diadakan disekitar lingkungan Kelurahan Ukui ini dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk saling bertemu dan berkumpul bersama serta memanfaatkan waktu kebersamaan tersebut untuk sedikit

membahas persoalan-persoalan disekitar lingkungan mereka.

IV. KESIMPULAN

Kelurahan Ukui merupakan wilayah yang secara strategis sangat mumpuni untuk melakukan pembangunan perekonomian, hal itu karena potensi yang dimiliki wilayah ini. Namun, melalui kerangka kehidupan berkelanjutan perlu adanya pembinaan masyarakat dari pihak pemerintah tentunya.

Penghidupan Berkelanjutan *(Sustainable Livelihood)* berkaitan erat dengan proses dan unsur-unsur yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat baik secara individu, keluarga maupun kelompok. Penghidupan dikatakan berkelanjutan jika mampu memulihkan diri dari kondisi kerentanan, yakni dari tekanan dan guncangan.

Selain itu, mampu mempertahankan atau meningkatkan kemampuan dan aset baik yang ada sekarang dan dimasa depan, tentunya dengan tidak merusak basis sumber daya alam, dengan demikian dapat memberikan kontribusi lingkungan yang bersih untuk kehidupan lain ditingkat lokal dan global serta dalam jangka pendek dan panjang.

Perlunya suatu analisis terhadap kebutuhan masyarakat untuk mendukung penghidupan berkelanjutan berguna untuk melihat sejauh apa usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tersebut bila ditinjau dari berbagai aspek dan sampai sejauh mana pula pengetahuan masyarakat dalam menggali dan memanfaatkan potensi daerah.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan sebelumnya perlu adanya usaha berkelanjutan untuk dapat mengatasi kerentanan yang muncul di tengah masyarakat guna memberikan jaminan untuk menyelenggarakan kehidupan yang layak bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Dalam hal ini, Kelurahan Ukui dari kajian potensi yang dimiliki, tentunya masih memiliki kesempatan yang cukup besar untuk menyelesaikan permasalahan umum yang dihadapi masyarakat. Hal ini dapat terwujud dengan pengelolaan dan pemanfaatan potensi serta aset yang baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta

*British Department for International Development (*DFID). 2001. Sustainable Livelihoods Guidance Sheets. Eldis Document Store

Chambers, R. & G.R., Conway. 1992. *Sustainable Livelihood : Practical Concept for the 21 St Century. Institute of Development Studies (Discussion Paper, 296 At The University of Sussex).* England

Dokumen Social Mapping Program Pengembangan Masyarakat PT. Pertamina EP Field Lirik. 2017. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIA Indragiri

Dokumen Social Mapping Program Pengembangan Masyarakat PT. Pertamina Hulu Energi. 2017. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIA Indragiri

Kabupaten Pelalawan Dalam Angka Tahun 2017 (Badan Pusat Statistik)

Kecamatan Ukui Dalam Angka Tahun 2017 (Badan Pusat Statistik)

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta

_____ 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak azasi Manusia (HAM)

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Willem van Genugten J.M. 1994. *Human Rights Reference, (The Hague: Netherlands ministry of foreign Affairs*

Data Wawancara

Nasrun, S.S.os (Lurah Ukui) 2017. Wawancara "Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri" Di Kantor Lurah Ukui, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Iwan Sugianto (Tokoh Pemuda) 2017. Wawancara "Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri" Di Kantor Lurah Ukui, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Hefri Yenti, SE (Sekretaris Kelurahan Ukui) 2017. Wawancara "Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri" Di Kantor Lurah Ukui, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Rinto Manik, S.STP (Kasi. Pemerintahan) 2017. Wawancara "Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri" Di Kantor Lurah Ukui, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Martunus (Tokoh Agama) 2017. Wawancara "Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri" Di Kantor Lurah Ukui, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Suardi (Tokoh Adat) 2017. Wawancara "Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri" Di Kantor Lurah Ukui, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Agus (Tokoh Adat) 2017. Wawancara "Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri" Di Kantor Lurah Ukui, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Drs. Bustamar (Tokoh Masyarakat) 2017. Wawancara "Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri" Di Kantor Lurah Ukui, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Alfidato (Ketua IKMR) 2017. Wawancara "Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri" Di Kantor Lurah Ukui, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Suhendri (Ka. Lingkungan II) 2017. Wawancara "Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri" Di Kantor Lurah Ukui, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Udin. T (Tokoh Adat/ Masyarakat) 2017. Wawancara "Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri" Di Kantor Lurah Ukui, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Data Olahan

Data Olahan Mandiri Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Kelurahan Ukui Tahun 2017

Data Olahan Mandiri hasil wawancara Kelurahan Ukui Tahun 2017

Peraturan Perundang-Undangan

UU Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

UU Republik Indonesia No 39 Tahun 1999 tantang Hak Azasi Manusia (HAM)